

Prestasi Belajar Akuntansi Dipengaruhi Kecerdasan Emosional dan Perhatian Orang Tua (Survei di SMK Swasta Jakarta Barat)

Samsinar Lubis¹⁾ & Mamik Suendarti²⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2)}

ABSTRACT

The aim of this research were to find out: 1) the effect of Emotional Intelligent along with Parents' Concern towards Academic Achievement in learning Accounting of Vocational High School Students in West Jakarta. 2) the effect of Emotional Intelligent on Academic Achievement in learning Accounting of Vocational High School Students in West Jakarta. 3) the effect of Parents' Concern on Academic Achievement in learning Accounting of Vocational High School Students in West Jakarta. Surveys were conducted on 84 students as the sample, and collected data were approached by using Multiple Linear Regression. Results suggested that: 1) there is an influence of Emotional Intelligent along with Parents' Concern towards Academic Achievement in learning Accounting of Vocational High School Students in West Jakarta, proven by the sig. = 0,000 < 0,05 and F-score = 116,332. 2) there is an influence of Emotional Intelligent on Academic Achievement in learning Accounting of Vocational High School Students in West Jakarta, proven from the sig. = 0,000 < 0,05 and t-score = 8,601. 3) there is an influence of Parents' Concern on Academic Achievement in learning Accounting of Vocational High School Students in West Jakarta, as shown by sig. = 0,000 < 0,05 and t-score = 3,790.

Key Words: emotional intelligent; parents' concern; accounting academic achievement

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) Pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Barat. 2) Pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Barat. 3) pengaruh yang signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan teknik korelasional regresi linier berganda dengan sampel berjumlah 84 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan emosional dan Perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 116,332. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan emosional terhadap Prestasi belajar Akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 8,601. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan Perhatian orang tua terhadap Prestasi belajar Akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehasn nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3,790.

Kata Kunci : Kecerdasan emosional; perhatian orang tua; prestasi belajar akuntansi.

Penulis Korespondensi: Samsinar Lubis, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka Raya No.58 C, Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530, Indonesia, Email: samsinarlubis4232@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran kepada peserta didiknya. Lembaga pendidikan ini memberikan pembelajaran secara formal. Sekolah adalah tempat mengajar dan belajar. Siswa dipersiapkan untuk menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui sekolah, baik dalam lingkungan, di rumah maupun di masyarakat. Inti kegiatan dalam sekolah adalah proses mengajar dan belajar. Dalam proses mengajar, unsur proses belajar memegang peranan yang vital dan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan dan mutu pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah, keberhasilan proses belajar diukur melalui prestasi belajar. Prestasi belajar mencakup seluruh mata pelajaran yang ada, salah satunya adalah Prestasi Belajar Akuntansi. Prestasi Belajar Akuntansi adalah hasil penilaian melalui pengukuran atas aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat dicapai siswa setelah menjalankan proses belajar mata pelajaran akuntansi dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam angka setelah dievaluasi. Dalam kenyataannya tidak mudah siswa memperoleh Prestasi Belajar Akuntansi yang memuaskan. Masih ada beberapa siswa yang tidak mampu mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi adalah emosi. Kecerdasan Emosional kemungkinan memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Menurut Daniel Golman “Kecerdasan Emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain”. (Daniel Golmen, 2001: 512). Siswa yang memiliki Kecerdasan Emosional yang tinggi maka akan memiliki kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya dan tidak akan mudah terganggu oleh pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Siswa akan belajar dengan tenang dan akan memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru. Berkaitan dengan hal ini, faktor Kecerdasan Emosional diduga memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang dimiliki oleh siswa.

Faktor lain yang diduga ikut mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi siswa adalah Perhatian Orang Tua. Berkaitan dengan faktor Perhatian Orang Tua, gejala yang dapat diamati diantaranya berkaitan dengan kesiapan belajar siswa yang masih kurang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini ditandai dengan tidak dimilikinya bekal terkait materi yang akan dipelajari. Berkaitan dengan pekerjaan rumah, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakannya. Mereka mengerjakannya di kelas bersamaan dengan saat guru menjelaskan atau mengulas tugas tersebut. Berkaitan dengan fasilitas belajar, ada beberapa siswa yang tidak memiliki buku pegangan. Hal ini cukup menghambat proses belajar, karena saat mengerjakan penugasan satu buku digunakan untuk beberapa siswa.

Kecerdasan Emosional atau yang sering disingkat dengan “EQ” (Emotional Quotient) atau “EI” (Emotional Intelligence), memiliki beberapa pengertian. Menurut Anthony Dio Martin (2003: 23) “EQ adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang kita dan orang lain rasakan, termasuk cara tepat untuk menangani masalah”.

Pendapat Daniel Goleman (2001: 512) mengemukakan bahwa “Kecerdasan Emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

Definisi dari Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf (2002: 15) tentang Kecerdasan Emosional mengemukakan bahwa, “Kecerdasan Emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bahwa Kecerdasan Emosional dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau kecerdasan seseorang dalam mengenali, meningkatkan, mengelola, menempatkan dan mengendalikan emosi serta memotivasi diri dalam bersikap, bertindak dan bertingkah laku, baik pada diri sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain, sebagai upaya pencapaian tujuan yang dikehendaki dan ditetapkan.

UU RI No 23 tahun 2002 Pasal 1 menyebutkan bahwa “Yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat”. Pengertian lain bahwa orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, umumnya orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak. Jadi, secara umum yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak.

Berdasarkan uraian tentang perhatian dan orang tua di atas, maka Perhatian Orang Tua dapat dimaknai sebagai pemusatan atau konsentrasi serta kesadaran dari aktivitas ayah dan ibu yang ditujukan kepada anaknya. Dalam penelitian ini, objek Perhatian Orang Tua lebih difokuskan kepada anaknya dalam hal belajar. Jadi, Perhatian Orang Tua dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu pemusatan atau konsentrasi serta kesadaran dari aktivitas ayah dan ibu yang ditujukan kepada anaknya dalam hal belajar

Perhatian Orang Tua dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan dan memegang peranan dalam menentukan pencapaian prestasi belajar atau secara umum keberhasilan pendidikan anak itu sendiri. Dalam hal ini, yang menjadi fokus adalah Perhatian Orang Tua terhadap aktivitas belajar anaknya sehari-hari. Perhatian Orang Tua terhadap anaknya dalam hal belajar dapat berupa perhatian terhadap kebutuhan belajar, cara pengaturan waktu, pemilihan sekolah sesuai bakat dan minat anaknya, penyediaan fasilitas, memperhatikan perkembangan belajar anaknya. Adanya hal-hal tersebut dapat membangkitkan semangat belajar anak, karena ia merasa mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya. Ia juga mengetahui bahwa bukan dirinya saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Hal tersebut akan menentukan pencapaian prestasi belajarnya anak sesuai dengan yang diharapkan.

Slameto (2010: 61) mengungkapkan bahwa “Orang tua yang kurang bahkan tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya”.

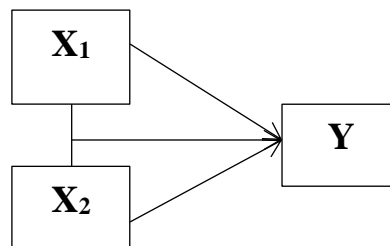
METODE

Metode dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan tehnik analisis korelasional dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Metode ini memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel, karena itu metode ini akan mengungkapkan data faktual berdasarkan informasi yang ditemukan.

Singarimbun dan Efendi (1999: 3) mengemukakan bahwa, “Metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data”. Fred N. Kerlinger (2000: 678) mengemukakan bahwa, “Metode survey biasanya dilakukan untuk menemukan informasi yang jelas guna memecahkan masalah terutama masalah pendidikan”. Fred N. Kerlinger (2003: 661) mengemukakan bahwa “Arah minat penelitian survei ialah membuat taksiran yang akurat mengenai karakteristik-karakteristik keseluruhan populasi”.

Prosedur

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependent. Variabel independen yaitu: Kecerdasan emosional (X_1), Perhatian orangtua (X_2), Sedangkan variabel dependen yaitu Prestasi belajar Akuntansi (Y).



Gambar 1. Variabel Penelitian

Berdasarkan variabel yang diteliti, masalah yang dirumuskan dan hipotesis yang ada maka penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik korelasional karena ingin melihat pengaruh kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Barat. Penelitian ini merupakan bagian dari jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem penelitian atau pun suatu peristiwa pada masa sekarang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei via daring dengan menggunakan Google Form yang diberikan ke peserta didik dari tiga sekolah tersebut. Waktu penelitian dilakukan selama empat bulan terhitung mulai bulan Maret sampai bulan Juni 2021.

Partisipan

Sugiyono dalam Ridwan (2004: 54) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian dan populasi juga merupakan wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang menjadi kuantitatif atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Nawawi dalam Ridwan (2004: 54) menyatakan bahwa, “populasi adalah totalitas dari semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap”.

Berdasarkan sumber referensi di atas maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik dari tiga SMK Swasta di Jakarta Barat, yaitu SMK Tunas Harapan, SMK Pelita IV, dan SMK Bina Karya, di Jakarta Barat kelas XI yang berjumlah 526 peserta didik.

Arikunto (dalam Ridwan, 2004:54) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)”. Nasution (1991:135) menyatakan bahwa “mutu pendidikan tidak selalu ditentukan oleh besar kecilnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teori, desain penelitian, serta mutu pelaksanaan maupun pengolahannya”.

Selanjutnya sampel penelitian dari sekelompok responden di teliti dengan menggunakan teknik acak sederhana (sample random sampling) yaitu cara penarikan sampel yang memberikan kesempatan semua kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Untuk jumlah populasi yang telah diketahui dapat digunakan rumus Taro Yamane (Riduwan dan Akdon,

2006) untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 84 orang.

Instrumentasi

Indikator yang dijadikan tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar. Terdapat beberapa pengertian prestasi belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 103) bahwa “prestasi belajar dapat dilihat dari perilakunya, dalam hal ini bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai suatu bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik akan mata pelajaran yang ditempuhnya”. Tingkat penguasaan mata pelajaran tersebut dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf pada pendidikan tinggi. Muhibbin Syah (2008: 141) menyatakan bahwa, “Prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang ditetapkan”. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2009: 14) mengemukakan bahwa, “Prestasi belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, prestasi belajar akuntansi dapat didefinisikan sebagai penguasaan pengetahuan serta keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran akuntansi dan dinyatakan dalam bentuk angka yang diberikan oleh guru sebagai hasil usaha kegiatan belajar yang telah dicapai oleh siswa pada periode tertentu. Prestasi Belajar Akuntansi siswa berarti merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Kesadaran diri	a) Kesadaran diri	1,2,3	3
		b) Penilaian diri	4,5,6,7,8	5
		c) Percaya diri	9,10,11	3
2.	Pengaturan diri	a) Kendali diri	12, 13, 14	3
		b) Sifat dapat dipercaya	15, 16, 17	3
		c) Kewaspadaan	18, 19, 20	3
		d) Adaptabilitas	21, 22, 23	3
		e) Inovasi	24, 25, 26	3
3.	Turut merasakan (empati)	a) Memahami orang lain	27, 28	2
		b) Orientasi pelayanan	29, 30, 31	3
		c) Pengembangan orang lain	32, 33,	2
		d) Mengatasi keragaman	34, 35, 36, 37	4
4.	Keterampilan Sosial	a) Komunikasi dan Pengaruh	38, 39, 40, 42, 43,	5
		b) Kepemimpinan dan kasalisator perubahan	44, 45,	2
				45

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Perhatian Orang Tua

Variabel	Indikator	Butir Soal
Perhatian Orang Tua	Penciptaan suasana belajar yang nyaman dan tenteram	1, 2, 3, 4, 5
	Pemenuhan kebutuhan belajar	6, 7, 8
Tua	Pengawasan terhadap belajar	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
	Memperhatikan kesehatan anak	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29
	Memberi penghargaan dan hukuman	30, 31, 32
	Memberikan bimbingan	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil survei terhadap 84 sampel tersebut akan diuji dengan beberapa pengujian. Pengujian normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan uji

Kolmogorov Smirnov. Pengujian yang menunjukkan data yang normal diperoleh apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Singih Santoso dalam bukunya yang berjudul SPSS 22. Statistical Product and Services Solutions, 2000: 314).

Hasil uji linearitas yang digunakan untuk menguji linear tidaknya data yang dianalisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian jika angka pada deviation from linearity lebih besar dari $0,05$ ($> 0,05$), berarti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linear. Berdasarkan hasil perhitungan Probabilitas sig. Perhitungan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah regresi ganda (menggunakan program SPSS), analisis regresi ganda adalah semua alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat.

Untuk mempersingkat waktu, sekaligus pemanfaatan teknologi, maka perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini akan diselesaikan menggunakan bantuan program komputer SPSS 22.0.

HASIL

1. Pengaruh Kecerdasan emosional (X_1) dan Perhatian orang tua (X_2) Secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Akuntansi (Y)

Tabel 3. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Nilai R	0,861
2	Nilai R^2	0,742

Dari hasil pengujian regresi bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kecerdasan emosional (X_1) dan Perhatian orang tua (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Akuntansi (Y). Dibuktikan dengan nilai Sig = 0.000 $< 0,05$ dan $F_{hitung} = 116,332$, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kecerdasan emosional (X_1) dan Perhatian orang tua (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Akuntansi (Y) adalah sebesar 0,861.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Nilai df	2
2	Nilai F_{hitung}	116,332
3	Nilai sigma	0,000

Dari Tabel 4. terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 $< 0,05$ dan $F_{hitung} = 116,332$, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kecerdasan emosional (X_1) dan Perhatian orang tua (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Akuntansi (Y).

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Akuntansi). Terlihat dari nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 8,601$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Akuntansi).

3. Pengaruh Perhatian Orang Tua (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Dari hasil pengujian regresi bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Perhatian orang tua) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Akuntansi). Ini terlihat dari nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,790$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Perhatian Orang Tua) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Akuntansi).

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

No	Ukuran Deskriptif	Nilai	
		Kecerdasan emosional	Perhatian orang tua
1	Nilai t_{hitung}	8,601	3,790
2	Nilai sigma	0,000	0,001

Tabel 5. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika Sig < 0,05 maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Perhatian orang tua (Variabel X_2) dalam Tabel 5. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Perhatian orang tua (Variabel X_2) dalam Tabel 5. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 82 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 5. terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,790$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Perhatian orang tua) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Akuntansi).

Tabel 6. Deskripsi Data Kecerdasan Emosional, Perhatian Orang Tua, dan Prestasi Belajar Akuntansi

No.	Ukuran Deskriptif	Nilai		
		Kecerdasan Emosional	Perhatian Orang Tua	Prestasi Belajar Akuntansi
1	Mean	124.31	114.21	76.36
2	Median	125.00	113.00	75.00
3	Modus	120	100 ^a	70
4	Standar Deviasi	18.118	12.842	9.611
5	Variansi	328.264	164.917	92.377
6	Minimum	85	93	60
7	Maksimum	162	151	96

Dari Tabel 6. dapat dilihat bahwa Skor Kecerdasan emosional yang diperoleh dari 84 responden mempunyai rata-rata 124,31 dengan simpangan baku 18,118, median sebesar 125,00 modus sebesar 120, skor minimum 85, dan skor maksimum 162. Skor simpangan baku 18,118 menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dari responden beragam. Untuk, skor Perhatian orang tua diperoleh dari 84 responden mempunyai rata-rata 114,21 dengan simpangan baku 12,842, median 113,00, skor minimum 93 dan skor maksimum 151. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 114,21 dan 113,00. Hal ini menunjukkan bahwa data Perhatian orang tua yang diperoleh pada penelitian ini representatif. Pada data Prestasi belajar Akuntansi yang diperoleh dari 84 responden mempunyai rata-rata 76,36

dengan simpangan baku 9,611, median sebesar 75.00, skor minimum 60 dan skor maksimum 97. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Prestasi belajar Akuntansi dari responden termasuk sedang. Skor simpangan baku 9,611, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi belajar Akuntansi dari responden cukup beragam.

DISKUSI

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perhatian Orang Tua secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan perhatian orang tua secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $Y = 9,391 + 0,343X_1 + 0,213X_2$. Nilai konstanta = 9,391 menunjukkan bahwa dengan Kecerdasan emosional dan Perhatian orang tua paling rendah sulit untuk bisa meraih Prestasi belajar Akuntansi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,343 dan 0,213 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Kecerdasan emosional) dan X_2 (Perhatian orang tua) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Akuntansi). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig} = 0.000 < 0,05$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Kecerdasan emosional) dan X_2 (Perhatian orang tua) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Akuntansi).

Hal ini sesuai dengan Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 93), mengemukakan bahwa “Inteligensi menunjuk kepada cara individu berbuat, apakah berbuat dengan cara cerdas atau kurang bahkan tidak cerdas sama sekali. Perbuatan yang cerdas ditandai oleh perbuatan yang cepat dan tepat dalam memahami unsur-unsur dalam suatu situasi, dalam melihat hubungan antar unsur, dan menarik kesimpulan, serta dalam mengambil keputusan atau tindakan”.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa inteligensi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam bertindak atau berbuat sesuatu menurut caranya masing-masing, kemampuan seseorang ini tentunya berbeda satu sama lain. Wechsler dalam Hamzah B. Uno (2006: 59) mendefinisikan “Inteligensi sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan dengan efektif”.

Dan yang terkait dengan perhatian orang tua Slameto (2010: 61) mengungkapkan bahwa “Orang tua yang kurang bahkan tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya”.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Dari hasil penelitian penulis berkesimpulan bahwa Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi belajar Akuntansi. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 8,601$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat

pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Akuntansi).

Proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri tetapi didukung oleh berbagai komponen pendidikan antara lain siswa, guru, sarana, biaya kurikulum dan administrasi. Seluruh komponen itu satu sama lain saling tergantung dan berkaitan. Oleh karena itu jika terjadi kelemahan salah satu komponen maka lemah pula komponen lainnya. Karena keseluruhan komponen ini merupakan suatu sistem.

Untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar siswa, maka dapat diketahui dengan meninjau Kecerdasan emosional yang secara langsung dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Singgih D. Gunarsa (2008: 81) mengemukakan bahwa “Seseorang dikatakan telah berhasil mempelajari kalau ia bisa mengikuti dengan sendirinya tokoh-tokoh yang telah mengajarkan sesuatu yaitu orang tua atau guru-guru”.

Pengaruh Perhatian orang tua terhadap Prestasi belajar Akuntansi

Dari hasil penelitian penulis berkesimpulan perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi belajar Akuntansi. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,790$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Perhatian orang tua) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Akuntansi).

M. Dalyono (2009: 240) mengemukakan bahwa, “Anak belajar memerlukan bimbingan dari orang tuanya agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua yang sibuk bekerja, sibuk dengan organisasi dan hal lainnya dapat mengakibatkan anak tidak mendapatkan bimbingan dari orang tuanya. Sebagai akibatnya, kemungkinan anak akan mengalami kesulitan dalam belajar dan kesulitan pada pencapaian prestasi belajar yang baik.

Orang tua yang memberikan bimbingan kepada anaknya dalam belajar, akan mengetahui perkembangan anaknya dan juga kesulitan-kesulitan maupun masalah yang dihadapi anaknya. Berkaitan dengan hal ini, Slameto (2010: 64) mengemukakan bahwa “Orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak. Apabila perlu orang tua menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya”. Jadi, pemberian bimbingan dan membantu kesulitan yang dihadapi anak merupakan bentuk perhatian yang dapat membantu dan mempengaruhi anak dalam pencapaian prestasi belajarnya.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan emosional dan Perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 116,332$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan emosional terhadap Prestasi belajar Akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 8,601$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Perhatian orang tua terhadap Prestasi belajar Akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,790$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan proposal ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak dengan tulus ikhlas telah memberi bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan artikel ini

REFERENSI

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, M., & Asrori, M. (2008). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Cooper, R. K., & Sawaf, A. (2002). *Executif EQ kecerdasan emosional dalam kepemimpinan organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2008). *Psikologi belajar edisi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, A. (2005). *Revolusi kecerdasan abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2009). *Kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, J. (2001). *Kiat-kiat membesarkan anak yang memiliki kecerdasan emosional (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hamalik, O. (2004). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Howard, G. (2003). *Kecerdasan majemuk (multiple intelligences) teori dalam praktik*. Batam: Interaksara.
- Jihad, A., & Haris, A. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press.
- Kartono, K. (1996). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Martin, A.D. (2003). *Emotional quality management*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Mudzakir, A., & Sutrisno, J. (1997). *Psikologi pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi pendidikan*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2007). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Syah, M. (2008). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H.B. (2006). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. (2010). *Bimbingan dan konseling (studi dan karier)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.